

## Belasan Pilot Garuda Hengkang ke Airline Asing

JAKARTA - Belasan pilot maskapai penerbangan Garuda Indonesia mulai pindah ke beberapa maskapai penerbangan asing di Asia termasuk Air Asia, maskapai penerbangan Malaysia yang baru tahun ini masuk ke Indonesia.

Selain ke maskapai asing, beberapa pilot juga dikabarkan pindah ke Lion Air, pesaing Garuda Indonesia di pasar angkutan udara domestik dan regional.

"Selama tiga bulan ini sudah 17 pilot yang hengkang ke airline asing. Beberapa kawan kami lainnya juga akan melakukan hal yang sama, diperkirakan hingga akhir tahun bisa mencapai 50 orang," ujar seorang pilot Garuda yang tidak mau disebutkan namanya kepada Pembaruan, Rabu (3/11).

Menurut dia, selain persoalan suasana kerja yang tidak kondusif di lingkungan Garuda, perpindahan itu juga dipicu adanya tawaran gaji tinggi yang diajukan maskapai-maskapai penerbangan asing.

Maskapai-maskapai penerbangan asing itu menilai pilot-pilot Garuda memiliki kemampuan yang tinggi dan bisa diandalkan. Terutama karena sudah bekerja belasan tahun di Garuda.

Dijelaskan, perbedaan gaji sangat signifikan antara Garuda Indonesia dengan maskapai-maskapai penerbangan asing tersebut.

"Sebagai contoh, beberapa teman satu angkatan saya yang pindah ke Qatar Airways dan mendapat posisi kapten pilot mendapat gaji pokok US\$ 9.000 atau sekitar Rp 81 juta. Sedangkan kopilot sebesar US\$ 6.000 atau Rp 54 juta," katanya.

Sedangkan bagi kopilot Garuda yang pindah ke Air Asia, maskapai berkonsep low cost carrier (LCC/biaya murah), dipastikan naik jabatan menjadi Kapten Pilot dengan gaji pokok 9.000 RM atau sekitar Rp 22 juta. Sedangkan di Garuda gaji mereka sebagai kopilot sekitar Rp 9 juta.

"Yang pindah ke Air Asia sebanyak sembilan pilot dan kopilot. Yang ke Qatar Airlines empat orang, selebihnya di beberapa maskapai penerbangan di Asia Timur. Ada juga yang "diambil" oleh Lion Air dengan iming-iming transfer fee (biaya transfer) yang sangat besar," tutur dia.

Biaya transfer yang ditawarkan Lion Air sekitar Rp 150 juta disertai tawaran mobil pribadi kepada pilot dan kopilot.

Menurutnya, manajemen harus memperhatikan hal tersebut. Sebab dengan jumlah pilot Garuda saat ini, jelas akan kekurangan SDM jika terus menerus para pilot hengkang ke maskapai lain.

"Sayang sekali, mereka aset perusahaan yang harus dijaga. Seharusnya jangan diperlakukan seperti mesin," tambah sumber itu dalam pesan singkatnya via telepon genggam.

Dijelaskan, jumlah pilot saat ini sebanyak 700 orang. Pada penerimaan pilot baru awal tahun ini, Garuda hanya meluluskan delapan pilot.

Sementara itu, Manajer PR PT Mentari Lion Air, Hasyim Aرسال Alhabsi mengakui, ada beberapa pilot Garuda yang mereka tarik.

"Tetapi saya tidak tahu berapa jumlahnya. Saya yakin memang untuk di Indonesia, kami masih terbaik, makanya banyak yang tertarik bergabung dengan kami. Kami sangat menghargai profesi pilot, makanya dalam setahun kemarin kami membagikan mobil Toyota Avansa untuk pilot dan Daihatsu Xenia untuk kopilot," tutur Hasyim.

Saat ini jumlah pilot Lion Air sebanyak 150 orang, sepuluh persen di antaranya pilot asing. Para pilot itu menangani 24 pesawat yakni 19 seri MD-80 dan lima pesawat DHC-8-301. [...deleted...]

*Sumber:* <http://www.suarapembaruan.com/News/2004/11/04/Utama/ut05.htm>